

Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya

Nadia Rizki Nanda Rista¹, Novi Marlana²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: nadiarizki.18026@mhs.unesa.ac.id¹, novimarlena@unesa.ac.id²

Abstrak

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh 1) Motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi di perguruan tinggi, 2) Lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi di perguruan tinggi, 3) Motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya dalam menentukan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya. Deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian ini. Siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya menjadi populasi. Jumlah sampel adalah 175. Sampel acak sederhana (*Simple random sampling*) dipilih sebagai metode pengambilan sampel. Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner. Regresi linier berganda dipilih sebagai teknik analisis data dengan program SPSS untuk *windows*. Sebagai hasil, penelitian ini membuktikan bahwa 1) Motivasi belajar secara parsial mempengaruhi minat melanjutkan studi di perguruan tinggi, 2) Lingkungan teman sebaya secara parsial mempengaruhi minat melanjutkan studi terhadap perguruan tinggi, 3) Secara simultan motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya mempengaruhi minat studi lanjut di suatu perguruan tinggi bagi siswa kelas XII SMK Negeri Surabaya.

Kata kunci: *Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya*

Abstract

Interest in continuing education to college influenced by many factors, namely learning motivation and peer environment. The intention of this study is to prove the clout of 1) Learning motivation on interest in continuing education to college, 2) Peer environment on interest in continuing education to college, 3) Learning motivation and peer environment on interest in continuing education to college for class XII students of BDP SMK Negeri in Surabaya. Quantitative descriptive is the type of this research. Students of class XII BDP SMK Negeri in Surabaya become the population. Number of sample was 175. Simple random sampling was chosen for sample method. Data collected by questionnaire technique. This study used a 1-5 scale questionnaire for data collection methods. Multiple regression was chosen for data analysis with SPSS program for windows. As an outcome, this study proves that 1) Learning motivation clout partially on interest in continuing education to college, 2) Peer environment clout partially on interest in continuing education to college, 3) Simultaneous clout between learning motivation and peer environment on interest in continuing education to college. SMK Negeri XII BDP in Surabaya.

Keywords : *Interest in Continuing Education to College, Motivation Learning, Peer Environment*

PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berperan penting dalam perkembangan bangsa Indonesia. Untuk mencapai kualitas SDM yang baik di perlukan pendidikan yang memiliki mutu baik. Tingkat pendidikan yang berkualitas didasarkan pada prosedur dan hasil

akhir pendidikan. Pendidikan ialah upaya yang memiliki tujuan dalam memberikan bimbingan dan memajukan bakat anak, baik bakat rohani atau jasmani, upaya ini diaplikasikan oleh orang dewasa terhadap anak dengan keadaan sadar dan direncanakan dengan baik agar anak mampu menyelesaikan tugas – tugas pada hidup mereka (Rahayu & Trisnawati, 2021). Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah yang menasar pada keterampilan siswa agar siap masuk industri kerja ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Setiawan, 2018). SMK mengajarkan *skill* dan keahlian tertentu yang dapat dipilih sesuai minat siswa. Harapannya, setelah lulus dari SMK, alumni dapat mendapatkan pekerjaan yang linier dengan program keahlian selama belajar di SMK. *Skill* dan keahlian yang pelajari berguna untuk meningkatkan daya saing sehingga bisa mendapatkan pekerjaan dengan lebih mudah.

Namun pada kenyataannya, alumni SMK justru mendominasi pengangguran di Indonesia di banding alumni Sekolah Menengah Atas (SMA). Terdapat 2,11 juta jiwa alumni SMK yang belum memiliki pekerjaan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) SMK di Jawa Timur masih mendominasi jumlah pengangguran dengan jumlah 11,89 % (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021). Menurut Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Surabaya hanya 14 dari 71 atau 19,71 % alumni Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) SMK Negeri 1 Surabaya yang memiliki pekerjaan (BKK SMK Negeri 1 Surabaya, 2021). SMK Negeri 10 Surabaya menyebutkan bahwa dari 102 alumni BDP hanya 30 atau 29,41 % alumni yang bekerja (BKK SMK Negeri 10 Surabaya, 2021). Hal ini membuktikan bahwa alumni SMK tidak dapat menjamin untuk mendapatkan pekerjaan di tengah tingginya angka persaingan untuk mendapatkan pekerjaan walaupun alumni SMK memiliki *skill* dan keahlian agar dapat menghadapi segala proses di dalam industri pekerjaan.

Mengatasi tingginya angka TPT SMK dapat dilakukan dengan cara meningkatkan *skill* dan pengetahuan alumni selama masih bersekolah di SMK. Usaha peningkatan kompetensi siswa SMK dilakukan pemerintah melalui berbagai langkah. Berdasarkan data yang didapat dari situs Vokasi.kemendikbud.go.id (2021), pemerintah telah melakukan upaya mulai dari revitalisasi SMK, SMK *Center of Excellence* (CoE), hingga SMK Pusat Keunggulan (PK) (Rheina, 2021). Revitalisasi SMK memiliki fokus untuk memberikan bantuan secara fisik yang mengutamakan 5 divisi yaitu teknologi, kelautan, kepariwisataan, industri kreatif, dan agraria. Sedangkan SMK CoE berfokus pada kemampuan kepala sekolah dan guru yang bersertifikat dan juga pada 5 divisi yang diutamakan yaitu ekonomi terbarukan, layanan perawatan, *hospitality*, mesin dan bangun dan kerja sama global. Selanjutnya, program terbaru yang dilakukan pemerintah yakni dengan melakukan program SMK PK. Program SMK PK ialah satu diantara rencana utama oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Pendidikan Vokasi) yang mengembangkan kualitas SDM SMK dengan memberikan tunjangan baik secara non fisik atau fisik dengan mengaitkan guru kejuruan, kepala sekolah, paradigma terbaru via kurikulum pembelajaran, dan digitalisasi sekolah.

Walaupun banyak langkah pemerintah dalam membantu peningkatan *skill* serta pengetahuan siswa SMK, nyatanya TPT SMK masih tergolong tinggi. Terlepas oleh banyaknya langkah yang sudah dilaksanakan pemerintah, alumni SMK juga memerlukan kesadaran yang berasal dalam diri mereka untuk menambah masa studinya pada tingkat pendidikan tinggi. Sebab, industri penyerap tenaga kerja membutuhkan ijazah tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan sebagai pertimbangan dalam menyerap tenaga kerja. Banyak lapangan kerja yang membutuhkan alumni DIII / S1 sehingga alumni SMK memiliki daya saing yang kurang kuat dibanding dengan alumni DIII / S1 (Addnin & Effendi, 2021). Alumni SMK yang sadar akan pentingnya menempuh jenjang pendidikan tinggi mampu memberikan perubahan pada kualitas hidup mereka dan masyarakat sehingga dapat

merubah nasib dan gengsi sosial (Sudarwati & Raditya, 2013). Menempuh jenjang pendidikan tinggi dapat meningkatkan harapan siswa untuk memperoleh ilmu dan *skill* yang lebih di butuhkan daripada alumni SMK (Fadillah et al., 2019). Kualitas sumber daya manusia akan meningkat jika siswa memiliki minat yang tinggi dalam menempuh jenjang pendidikan tinggi (Irmaya et al., 2021). Usai menjadi alumni perguruan tinggi, mahasiswa mendapatkan *skill* dan pengetahuan luas sehingga dapat meningkatkan daya saing dan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah TPT universitas yang lebih rendah dibanding TPT SMK. TPT universitas berjumlah 848,657 jiwa, sedangkan TPT SMK mencapai 2,11 juta jiwa (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021).

Tidak hanya lebih mudah mencari pekerjaan, alternatif lain yang dapat dilakukan alumni perguruan tinggi adalah dengan berwirausaha. Perguruan tinggi menyediakan fasilitas untuk mendukung kegiatan wirausaha bagi mahasiswa. Perguruan tinggi memberikan Program Kewirausahaan Merdeka Belajar yang meliputi Program Kreatifitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan (PKM-K), *Workshop* Kewirausahaan, Akselerasi *Start Up* Mahasiswa Indonesia (ASMI), Program Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI), dan Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (Ditjen Dikti, 2021). Program tersebut dapat memberikan *skill* dan pengetahuan pada mahasiswa untuk menjadi wirausaha dan membuka peluang kerja untuk meminimalkan jumlah pengangguran. Terlebih Indonesia akan mendapati bonus demografi pada 2045 dimana 70 % dari jumlah penduduk Indonesia memiliki usia produktif yakni 15-64 tahun (Sutikno, 2020). Bonus demografi yang tidak dipersiapkan dapat menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran secara besar - besaran karena ketimpangan antara minimnya jumlah lapangan kerja dengan banyaknya tenaga kerja.

Namun, pentingnya tindak lanjut dalam usaha menduduki kursi perguruan tinggi, alumni SMK berbanding terbalik dengan jumlah alumni SMK yang sukses dalam persaingan perebutan kursi perguruan tinggi. Perolehan data yang ada di lapangan memperlihatkan masih banyak alumni SMK/ sederajat yang tidak dapat terus belajar hingga tingkat perguruan tinggi. Berdasarkan data dari Detikedu (2021), ada 3,7 juta alumni yang lulus dari SMK/ sederajat setiap tahun, namun hanya 1,9 juta atau 51,35 % alumni yang mendapatkan kesempatan untuk menduduki kursi pendidikan tinggi. Berikut ini merupakan data alumni siswa BDP yang berhasil memperebutkan kursi perguruan tinggi 1) Alumni BDP SMK Negeri 1 Surabaya sebanyak 17 dari 71 atau 23,94 % (BKK SMK Negeri 1 Surabaya, 2021), 2) Alumni BDP SMK Negeri 10 Surabaya sebanyak 6 dari 102 atau 5,88 % (BKK SMK Negeri 10 Surabaya, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan hanya 16,97 % siswa yang memenangkan kompetisi di jalur masuk perguruan tinggi. Sebanyak 7,37 % siswa lolos Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2022. Selain SNMPTN, siswa juga berusaha mengikuti Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Sebanyak 9,6 % siswa berusaha mengikuti SBMPTN pada tahun 2022. Menanggapi pentingnya minat siswa SMK untuk bisa belajar di perguruan tinggi menarik peneliti agar mengulas lebih jauh terkait minat siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Jika melanjutkan ke perguruan tinggi, alumni BDP dapat memilih program studi kuliah yang linier. Program studi linier yang dapat diambil oleh alumni BDP diantaranya adalah pemasaran digital, komunikasi pemasaran yang terintegrasi, manajemen pemasaran, pemasaran berbasis sosial media, pemasaran berbasis konten, pemasaran berbasis mesin pencari, *guerilla marketing*, hubungan masyarakat, *marketing research and analytics*, dan *database marketing*. (www.smkglobalmandiri.sch.id, 2021). Memilih program studi kuliah yang linier dengan program studi BDP dapat meningkatkan *skill* dan pengetahuan dalam bidang tersebut sehingga alumni SMK dapat meningkatkan daya saing dalam mendapatkan pekerjaan atau menjadi wirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan, alumni SMK juga dapat mengambil program studi yang lain selain dalam lingkup BDP. Pada tahun 2022, siswa yang berasal dari SMK Negeri 1 Surabaya lulus SNMPTN dengan program studi Ilmu Hukum dan Pendidikan Guru Anak

Usia Dini. Siswa yang berasal dari SMK Negeri 10 Surabaya lulus SNMPTN dengan program studi Ilmu Politik.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena responden adalah siswa kelas XII. Siswa kelas XII harus segera mengambil keputusan kegiatan apa yang akan mereka lakukan setelah lulus SMK. Mengisi kuisisioner penelitian ini, maka di harapkan siswa kelas XII sudah mulai memikirkan program studi yang diambil dan cara yang dapat ditempuh untuk memasuki program studi tersebut ketika siswa memilih melanjutkan studi ke perguruan tinggi saat menamatkan pendidikannya di SMK, sehingga persiapan masuk ke pendidikan tinggi dapat dilakukan dengan maksimal.

Ketika rasa suka akan suatu hal sudah tumbuh dalam hati seseorang, maka ia akan bersemangat melakukan hal yang disukainya meski tidak ada yang menyuruh, hal yang demikian dinamakan minat (Slameto, 2010). Minat bermula dari hati seseorang dan sangat berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan (Matondang, 2018). Kesimpulan yang didapat pada argumen di atas yakni minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan rasa ingin yang muncul pada batin seseorang agar bertindak sebagai upaya meningkatkan harapan untuk terus belajar hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa pun merasa gemar dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan harapan untuk masuk ke perguruan tinggi saat ia mempunyai minat yang besar dalam menjadi mahasiswa. Beberapa indikator minat yakni 1) Menyukai hal yang menjadi objek minat, rasa gemar, dan arahan untuk melakukan (Walgito, 2015), 2) Perasaan gemar, memiliki rasa ingin, memiliki perhatian, merasa membutuhkan, memiliki perasaan berharap, dan adanya dorongan dan kemauan (Slameto, 2010), 3) Selanjutnya peneliti memilih indikator yakni mempunyai kesukaan, adanya perhatian yang terpusat, adanya perasaan yang tertarik, serta adanya rasa mau dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Rodiah, 2020).

Persoalan paling besar yang sangat berdampak akan minat untuk terus belajar hingga jenjang perguruan tinggi ialah motivasi belajar (Khadijah et al., 2017). Minat siswa SMK Swasta di Banjarmasin dalam meneruskan studinya pada S1 akuntansi sebagai program studi yang dipilih dipengaruhi oleh motivasi belajar (Agustina & Afriana, 2018). Selain itu, minat akan melakukan studi lanjut ke tingkat perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2017 / 2018 dipengaruhi oleh motivasi belajar (Pradipta, 2018). Dalam diri seseorang terdapat dorongan yang memicu dilakukannya sebuah tindakan sehingga orang tersebut dapat mencapai tujuan tertentu, dorongan tersebut dinamakan motivasi. Sedangkan hasrat pada batin yang memicu dilakukannya kegiatan belajar disebut motivasi belajar. Hal yang dapat menggerakkan kegiatan belajar yaitu motivasi belajar (Tippe et al., 2021). Beberapa indikator motivasi belajar yakni 1) Adanya kemauan dalam berupaya menempuh keberhasilan, adanya pikiran yang mendesak bahwa belajar ialah suatu hal yang sangat dibutuhkan, berupaya dalam meraih harapan di masa mendatang, menghargai diri sendiri saat proses belajar, proses belajar memiliki hal yang memicu ketertarikan, dan mempunyai lingkungan yang mendukung kegiatan belajar (Uno, 2011), 2) Keantusiasan dalam belajar, ketekunan dalam belajar dan upaya siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar (Made, 2010), 3) Indikator motivasi dalam penelitian ini yakni ketekunan pengerjaan tugas, keuletan dalam mengatasi hal sulit, berminat akan berbagai masalah, cenderung nyaman bekerja dalam kemandirian, timbulnya rasa bosan yang cepat akan tugas rutin, pertahanan yang kuat akan pendapat yang diyakini, hal yang diyakini tersebut sulit dilepaskan, berusaha menemukan masalah dan memecahkannya (Sardiman, 2014).

Faktor lain yang juga turut berperan akan munculnya minat akan dilakukannya studi lanjutan ke perguruan tinggi pada siswa ialah lingkungan teman sebaya (Khadijah et al., 2017). Pernyataan ini disetujui oleh hasil penelitian Ika (2018); Mutiara & Rochmawati (2021); Sinaga (2019) yang memberikan bukti empiris akan lingkungan teman sebaya yang turut memiliki peran pada minat agar melanjutkan belajarnya ke tingkat pendidikan tinggi pada siswa SMA. Jika ada lebih dari 2 orang atau hanya 2 orang yang mempunyai usia hampir sama dan membentuk perkumpulan, maka hal yang demikian itu dinamakan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya yaitu kumpulan orang yang memiliki tingkat dan sosial

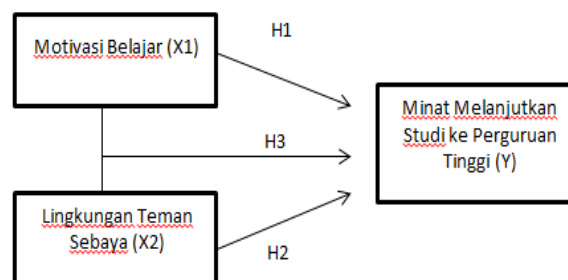
yang sama dan berdampak pada tindakan yang dilakukan individu (Tippe et al., 2021). Beberapa indikator lingkungan teman sebaya terdiri dari 1) Cara siswa mengatasi masalahnya, mendapatkan *support* dalam emosinya, menjadikan teman selaku kerabatnya, dan menjadikan teman sebagai mitra siswa belajar (Permana et al., 2019), 2) Interaksi, kebiasaan, keinginan menyerupai, sikap yang solid, menyuarakan pengetahuan baru yang tidak disuarakan pada teman lain, dan dorongan atau dukungan (Kiki, 2017), 3) Persaingan, kerjasama, persesuaian / akomodasi, perpaduan / asimilasi (Santoso, 2006). Penelitian ini mengambil indikator yaitu kerja sama. Cara melihat kerja sama adalah dengan melihat usaha siswa berinteraksi di sekitar lingkungannya yakni lingkungan teman sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan belajar (Pradipta, 2018).

Sudah banyak penelitian yang membahas minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Pradipta (2018); Permana (2019); Isnanda & Usman (2019); Cahyati & Muchtar (2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2018) dan Permana (2019) menunjukkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya turut memiliki peran dalam minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Isnanda & Usman (2018) dan Cahyati & Muchtar (2019) menyebutkan bahwa di antara minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan lingkungan teman sebaya tidak ada pengaruh. Untuk itu perlu tinjauan ulang apakah dengan fenomena yang berbeda dapat memberikan hasil yang sama.

Ketertarikan peneliti akan latar belakang di atas mendorong untuk mengulas pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya.

METODE PENELITIAN

Ketika variabel telah berlangsung sebelum penelitian berjalan, maka penelitian tersebut adalah *ex post facto* (Arikunto, 2013). Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan variabel (Y), selanjutnya variabel bebas (X) ialah motivasi belajar (X_1) serta lingkungan teman sebaya (X_2). Berikut gambaran rancangan penelitian.



Gambar 1. Rancangan penelitian

Siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya sebanyak 312 menjadi populasi. *Probability sampling* jenis *simple random sampling* yang di ambil sebagai teknik dalam mengambil sampel melalui rumus yang diciptakan oleh Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Rumus tersebut menyatakan jumlah sampel sebesar 175 siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya. Sekolah yang siswanya turut berpartisipasi yakni kelas XII BDP 1) SMK Negeri 1 Surabaya, 2) SMK Negeri 4 Surabaya, dan 3) SMK Negeri 10 Surabaya tahun ajaran 2021 / 2022.

Kuisisioner dipilih sebagai teknik analisis data pada penelitian ini. Pengisian kuisisioner di lakukan secara online menggunakan *google form* (<http://bit.ly/Motivasibelajardanlingktmnsebaya>). Kuisisioner di susun menggunakan opsi

sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (SS), ragu – ragu (RR), setuju (S), dan sangat setuju (ST) dengan poin skala likert 1-5. Variabel motivasi belajar berisi 8 indikator dengan 15 pernyataan, variabel lingkungan teman sebaya berisi 3 indikator dengan 5 pernyataan, dan variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi berisi 4 indikator dengan 8 pernyataan. Pengujian instrumen dilakukan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas melalui aplikasi SPSS for windows.

Peneliti memilih regresi linier berganda untuk mendukung teknik analisis data. Uji regresi linier berganda dilaksanakan dengan data dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik, antara lain uji F dan uji T. Analisis data menggunakan SPSS for windows dijelaskan melalui pendekatan deskriptif dengan uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda serta uji hipotesis dengan dukungan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Tabel 1. Gambaran Umum Responden

Asal Sekolah	Jumlah Siswa (%)	Usia (%)		
		17 tahun	18 tahun	19 tahun
SMK Negeri 1 Surabaya	36,6	11,42	20,57	4,61
SMK Negeri 4 Surabaya	38,3	1,71	20,57	16,02
SMK Negeri 10 Surabaya	25,1	2,28	14,28	8,54
Jumlah		15,41	55,42	29,35

Sumber : Peneliti mengolah data, 2022

Tabel 1 menyatakan bila penelitian ini memiliki responden dengan usia yang berkisar antara 17 - 19 tahun. Usia tersebut merupakan usia remaja yang sedang dalam masa aktif bergaul bersama teman sebaya. Hal ini dapat mempengaruhi pola pikir siswa dan memicu siswa bertindak demi penyesuaian adaptasi yang tepat dengan lingkungan teman sebaya. Salah satu hal yang dapat dipengaruhi oleh teman sebaya adalah motivasi belajar. Apabila lingkungan teman sebaya memiliki motivasi belajar yang tinggi, dampaknya akan terjadi peningkatan motivasi belajar dalam diri siswa dapat terjadi. Sebaliknya, bila motivasi belajar pada lingkungan teman sebaya berada di titik rendah, maka terjadi penurunan pada motivasi belajar siswa.

Uji instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan reliabilitas data dilakukan sebelum uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.

Uji Validitas

Hasil uji validitas menyatakan bahwa instrumen penelitian yang menggunakan 28 pernyataan valid sebab $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji Reliabilitas

Dinyatakan dengan nilai *Cronbach's Alpha*, uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini $> 0,361$ sehingga dapat dikatakan reliabel.

Tahap berikutnya adalah uji asumsi klasik yang meliputi : 1) Uji normalitas, 2) Uji multikolinieritas, 3) Uji heterokedastisitas, dan 4) Uji linearitas.

Uji Normalitas

Metode *Kolmogorov-Smirnov* memperlihatkan hasil nilai exact Sig. $0,076 > 0,05$ yang berarti distribusi data dalam keadaan normal.

Uji Multikolinearitas

Semua variabel bebas bernilai *tolerance* 0,641 > 0,10 serta nilai VIF sebesar 1,559 < 10. Hal ini membuktikan gejala multikolinearitas antar variabel motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya tidak terjadi.

Uji Heteroskedastisitas

Titik – titik scatterplot terdistribusi merata, jadi tidak ada heteroskedastisitas pada data.

Uji Linearitas

Nilai *Deviation from Linearity* variabel motivasi belajar sebesar (X1) sebesar 0,235, variabel lingkungan teman sebaya (X2) sebesar 0,315 > 0,05 jadi antara variabel motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya memiliki hubungan yang linier terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y).

Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	4.037	2.739	1.474	.142
Motivasi Belajar	.172	.056	3.070	.002
Lingkungan Teman Sebaya	.675	.119	5.656	.000

Sumber : Peneliti mengolah data, 2022

Model persamaan pada regresi linier berganda untuk variabel motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya melanjutkan studi ke perguruan tinggi yakni, $Y = 4,037 + 0,172X_1 + 0,675X_2$. Hasil ini membuktikan bahwa koefisien regresi berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Variabel motivasi belajar memiliki nilai 0,172 yang berarti jika ada peningkatan motivasi belajar dalam diri siswa, maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga meningkat. Variabel lingkungan teman sebaya memiliki nilai 0,675 yang berarti jika ada peningkatan pada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap siswa, maka peningkatan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat terjadi.

Uji T

Nilai signifikansi variabel motivasi belajar adalah 0,002 < 0,05 dan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yakni 3,070 > 1,973 menunjukkan bahwa minat siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya di pengaruhi secara parsial oleh motivasi belajar. Selain itu, variabel lingkungan teman sebaya juga secara parsial mempengaruhi karena nilai signifikansi yang dimiliki yakni 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yakni 5,656 > 1,973.

Uji F

0,000 < 0,05 merupakan nilai signifikansi yang dipunyai oleh semua variabel bebas, lalu $f_{hitung} 48.920 > f_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi secara bersama – sama dan signifikan dipengaruhi oleh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya.

Koefisien Determinasi

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.361	.353	4.471

Sumber : Peneliti mengolah data, 2022

Tabel 3 menyatakan nilai sebesar 0,353 atau 35,3 % pada *adjusted r square*. Maksudnya motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya turut turut andil dalam mempengaruhi sebesar 35,3 % terhadap minat melanjutkan studi siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya. Penelitian ini tidak menjabarkan 64,7 % variabel lain yang juga turut turut andil dalam mempengaruhi minat siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya dalam melanjutkan studi mereka ke perguruan tinggi.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya

H0 : Tidak ada pengaruh oleh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya

H1 : Ada pengaruh oleh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya

Hasil uji T menyatakan bahwa secara parsial, motivasi belajar turut memberikan pengaruh akan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya. Jadi penolakan H0 dan penerimaan H1 terjadi. Kesimpulan penelitian oleh (Permana et al., 2019); (Cahyati & Muchtar, 2019); (Isnanda & Usman, 2019) menyebutkan secara parsial minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi cukup besar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Hasil kuisioner menyebutkan bila siswa kelas XII SMK Negeri di Surabaya mempunyai motivasi belajar tingkat tinggi.

Responden penelitian ini merupakan remaja yang usianya terletak di antara 17 – 19 tahun. Karakteristik remaja diantaranya adalah tingginya rasa keingintahuan dan suka melakukan percobaan hal yang di anggap baru (Tarigan, 2019). Menjadi mahasiswa ialah suatu kebaruan, sehingga siswa termotivasi untuk menjadi seorang mahasiswa. Motivasi belajar diperlukan dalam belajar agar siswa bersemangat dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan dengan lebih mudah. Selain itu, rasa ingin tahu yang tinggi juga dapat memotivasi siswa agar bisa meningkatkan kualitas dirinya dan bisa memberikan manfaat bagi diri dan sesama (Arslan, 2017). Sebanyak 83,65 % responden dalam penelitian ini berminat ke perguruan tinggi untuk melanjutkan studi karena dapat meningkatkan *skill* dan pengetahuan mereka sehingga responden memiliki peluang yang besar akan pengembangan dirinya menuju pribadi yang selalu bergerak maju. Bergerak maju bisa diupayakan dengan merubah nasib dan menaikkan gengsi. Alumni SMK menyadari bahwa dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi membuat nasib berubah dan gengsi meningkat (Sudarwati & Raditya, 2013). Ketika sudah termotivasi menjadi seorang mahasiswa, maka siswa akan berusaha untuk mencari tahu jalur yang bisa ditempuh guna menduduki kursi perguruan tinggi. Jalur yang dapat di gunakan untuk masuk ke perguruan tinggi diantaranya adalah SNMPTN dan SBMPTN. Sebanyak 7,37 % responden dalam penelitian ini lulus SNMPTN dan 9,61 % responden mendaftar SBMPTN. Peluang kelulusan dalam SNMPTN dan SBMPTN dapat ditingkatkan dengan nilai akademik yang bagus. Keinginan dalam mencapai nilai akademik yang bagus dapat meningkatkan motivasi belajar.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya

H0 : Tidak ada pengaruh oleh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya.

H2 : Ada pengaruh oleh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya.

Hasil uji T menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya terlibat andil yang cukup besar dalam minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya secara parsial. Jadi terjadi penerimaan H2, dan penolakan H3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ika Zulfa et al., 2018); (Mutiarra & Rochmawati, 2021); (Sinaga, 2019) sependapat dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi di pengaruhi oleh lingkungan teman sebaya. Usia siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya merupakan responden dalam penelitian ini berada dalam kategori usia remaja.

Usia remaja memiliki karakteristik yakni senang bergaul bersama teman sebaya. Banyak hal yang dapat dilakukan siswa ketika bergaul dengan teman sebaya, salah satunya adalah belajar. Belajar dapat dilakukan di berbagai tempat seperti di sekolah. Berdasarkan hasil kuisioner sebanyak 77,48 % responden mengatakan bahwa ia dan lingkungan teman sebaya di sekolah berminat ke perguruan tinggi untuk melanjutkan studi mereka.

Selain di sekolah, siswa juga dapat belajar di rumah. Selisih waktu antara siswa yang berada di sekolah dan berada dalam rumah lebih banyak di rumah. Hal ini membuat peluang siswa untuk bergaul bersama teman sebaya di lingkungan tempat tinggal meningkat. Hasil kuisioner menyatakan bahwa 83,31 % responden bergaul bersama teman sebaya di lingkungan tempat mereka tinggal. Belajar juga dapat dilakukan bersama kelompok belajar. Mengacu pada hasil kuisioner, sebanyak 76,8 % siswa menyatakan bahwa siswa memiliki kelompok belajar dan 70,51 % responden menyatakan bahwa ia dan teman sebaya berusaha untuk belajar sebagai persiapan memperebutkan kursi perguruan tinggi untuk melanjutkan studi.

Lingkungan teman sebaya terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan kelompok belajar mayoritas berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sehingga dapat memotivasi siswa ke perguruan tinggi untuk melanjutkan studi.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya

H0 : Tidak ada pengaruh oleh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya.

H3 : Ada pengaruh oleh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya.

Hasil uji F menyatakan bahwa minat siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi secara bersama – sama dan signifikan dipengaruhi oleh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya. Jadi terjadi penolakan H0 dan penerimaan H3. Kesimpulan penelitian (Tippe et al., 2021); (Pradipta, 2018); (Adzani & Halida, 2019) sependapat dengan penelitian ini. Penelitian – penelitan tersebut menyebutkan minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya. Karakteristik responden yang berusia remaja dalam penelitian ini yakni rasa ingin tahu yang tinggi, ingin meningkatkan kualitas dirinya sehingga bermanfaat bagi ia dan orang lain, dan ingin meningkatkan gengsi. Melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat menjadikan siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya dapat meningkatkan kualitas dirinya sehingga bermanfaat bagi ia dan orang lain, selain itu melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat meningkatkan gengsi, dengan menjadi mahasiswa akan dianggap lebih pandai daripada menjadi siswa. Selain itu, remaja juga senang bergaul bersama teman sebaya. Lingkungan teman sebaya siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya mayoritas memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Ketika minat melanjutkan studi ke

perguruan tinggi sudah muncul dalam diri siswa, maka motivasi belajar siswa dapat meningkat. Kesimpulannya adalah minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya di pengaruhi bersamaan oleh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan kesimpulan yakni 1) Motivasi belajar berpengaruh secara parsial terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 2) Lingkungan teman sebaya berpengaruh secara parsial terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 3) Motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya.

Mayoritas siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya berminat dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Akan tetapi, fakta di lapangan menyatakan sedikit siswa berhasil lulus ujian masuk ke perguruan tinggi. Jumlah siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya bisa ditingkatkan melalui tingginya tingkat motivasi belajar dalam diri siswa dan kesehatan lingkungan teman sebaya untuk selalu memberikan dukungan sehingga memiliki pengaruh positif. Selain itu peran orang tua dan guru sebaiknya turut memberikan pengertian akan pentingnya memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mensosialisasikan karakteristik lingkungan teman sebaya yang sehat sehingga siswa mencapai tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal dan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Addnin, I. J., & Effendi, Z. M. (2021). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11038>
- Adzani, & Halida, V. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 2 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*. https://onsearch.id/Record/IOS5140.7972?widget=1&repository_id=1804
- Agustina, R., & Afriana, R. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi S1 Akuntansi Pada Siswa Smk Swasta di Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 12–27. <https://stienas-y pb.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/view/95>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian untuk Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arslan, A. (2017). Basic Needs as a Predictors of Prospective Teachers' Self-actualization. *Universal Journal of Educational Research*, 5(6), 1045–1050. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050618>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). *Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur, Agustus 2020*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan yang Ditamatkan*. <https://www.bps.go.id/site/resultTab>
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2021). *Tingkat Pengangguran Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan*.
- BKK SMK Negeri 1 Surabaya. (2021). *Data Keterserapan Alumni SMK Negeri 1 Surabaya*.
- BKK SMK Negeri 10 Surabaya. (2021). *Data Keterserapan Alumni SMK Negeri 10 Surabaya*.
- Cahyati, R., & Muchtar, B. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 483. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7420>
- Deriyanto, Erwin. Setiap Tahun 3,7 Juta Pelajar Lulus SMA, Hanya 1,8 Juta yang Bisa Kuliah. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5623865/setiap-tahun-37-juta-pelajar-lulus-sma->

- hanya-18-juta-yang-bisa-kuliah (Diakses pada 12 Mei 2022)
- Ditjen Dikti. (2021). *Panduan Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Panduan-PKMI-2021-Final070221.pdf>
- Fadillah, A., Sujana, S., & Sukartaatmadja, I. (2019). Kajian Minat Studi Lanjut Siswa-Siswi SMA dan SMK Kota Bogor Ke Perguruan Tinggi. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i1.229>
- Ika Zulfa, N., Mega Heryaningasih, S., Ridho Saputra, M., & Kurnia Putri, M. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 2(2), 69–74. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Irmaya, H., Rusdarti, R., Setyadharna, A., & Negeri, U. (2021). *Interest in Continuing To Higher Education Based on Learning Achievement (Study On Students of SMA Negeri Sekota Semarang)*, Thesis. *Economic Education Study Program Graduate State University of Semarang*. 10(2), 102–112.
- Isnanda, P., & Usman, O. (2019). The Effect Of Motivation, Learning Achievement, Socio-Economic Status Of Parents And The Complete Environment Of The Friends On Interest In Continuing Education To Higher Education. *Semantic Scholar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2139/ssrn.3414725>
- Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman. (2017). The Factors That Influence Student's Interest in Continuing Higher Education. *International Journal of Economi, Business, and Applications*, 2(1), 23–30.
- Kiki, W. (2017). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Rembang Purbalingga*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Made, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>
- Mutiara, H., & Rochmawati. (2021). Pengaruh kompetensi akuntansi, lingkungan teman sebaya, dan perencanaan karir terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan academic self efficacy sebagai variabel mediasi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 173–190. <http://103.114.35.30/index.php/didaktis/article/view/6978>
- Permana, R., Ninghardjanti, P., & Sulistyaningrum, C. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMK Sukawati Gemolong. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi*, Vol. 3 No. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/35612>
- Pradipta, W. R. (Universitas N. Y. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/57337>
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1035>
- Rheina. (2021). *Yuk, Mengenal SMK PK*. <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/yuk-mengenal-smk-pk#:~:text=SMK PK merupakan salah satu,mengalami peningkatan kualitas dan kinerja.>
- Rodiah. (2020). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Sudi Ke Perguruan Tinggi (Survey pada siswa kelas XII IPS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 di SMA Nasional Bandung)* [Universitas Pasundan]. <http://repository.unpas.ac.id/53617/>
- Santoso, S. (2006). *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.

- Setiawan, R. (2018). Minat Siswa Smk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Akuntansi Smk Dharma Putera Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 4(2), 176–190. <https://doi.org/10.35972/jieb.v4i2.212>
- Sinaga, E. (2019). Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Medan T.A 2018/2019 [Universitas Negeri Medan]. In *Digital Repository Universitas Negeri Medan*. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/36396>
- SMK Global Mandiri. (2021). *Bisnis Daring & Pemasaran*. <https://smkglobalmandiri.sch.id/bisnis-daring-pemasaran/> (Diakses pada 12 Mei 2022)
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudarwati, A., & Raditya, A. (2013). *Alasan rasional lulusan smk berkuliah*. 1–7.
- Sutikno, A. (2020). Bonus Demografi di Indonesia. *Visioner: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/jv.v12i2.285>
- Tarigan, A. H. Z. (2019). Rasa Ingin Tahu Remaja Ditinjau Dari Keinginan Untuk Mengaktualisasikan Diri Dalam Ruang Lingkup Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Ar-Rahman*, 2(01), 1–8. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/BKA/article/view/1697/1571>
- Tippe, S., Munawaroh, & Lestari, H. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Magister. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*. http://repository.fe.unj.ac.id/9968/9/JurnalL_Hasina_Ayu_Lestari_8105161275.pdf
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Walgito. (2015). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi.